

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi adalah individu yang memiliki rasa kepuasan terhadap kehidupan, mempunyai keadaan emosi positif, dan mampu melewati pengalaman buruk yang dapat menimbulkan keadaan emosi negatif dalam dirinya, mempunyai hubungan positif dengan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk menentukan nasib sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain, mampu mengendalikan kondisi lingkungan, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan memiliki kemampuan mengembangkan diri (Sa'diyah & Amiruddin, 2020). Kesejahteraan psikologis merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya bahwa ia dapat menerima sisi positif dan negatif kehidupan sehingga seseorang itu merasa memiliki kepuasan dan kebahagiaan (Dubudkk, 2021). Oleh karena itu penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis agar dapat menerima sisi positif dan negatif dari kehidupan.

Di Eropa kesejahteraan psikologis terutama pada peserta didik merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan (Mufrihah, 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan orang untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari masa depan yang inklusif dan berkelanjutan (Skovsgaard, 2018). Untuk Indonesia sendiri berdasarkan penelitian Kurniasari dkk (2019) yang berjudul Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa, pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa sebanyak 64,44% merasa mudah khawatir dalam mengemukakan

sesuatu, 53% mahasiswa mengalami perasaan penakut, pemalu dan mudah bingung, 51% mengalami ketakutan tidak dapat memenuhi harapan dari orang tua, 42,22% sering melamun atau berkhayal, 44,44% mengalami rasa rendah diri dan 33,33% kurang terbuka terhadap orang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologi pada mahasiswa dimana menurut Hulukati & Djibran (2018) mahasiswa merupakan masa memasuki usia dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa ini biasanya mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Terdapat dua jenis mahasiswa yaitu mahasiswa rantau dengan mahasiswa lokal (Utami dkk, 2022).

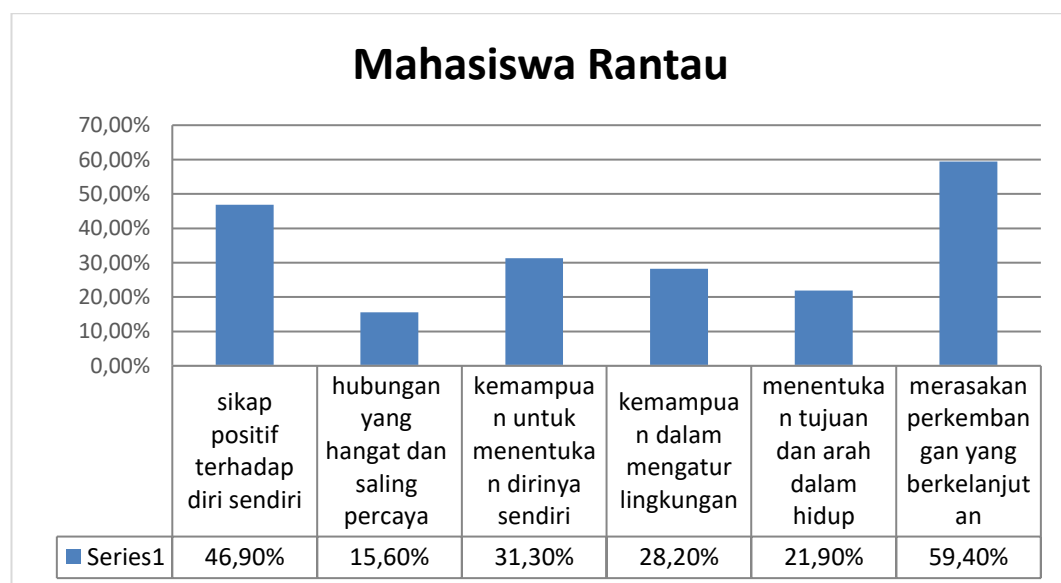
Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang berasal dari luar wilayah atau tidak sama dengan tempat dirinya dalam menempuh pendidikan (Agustina & Deastuti, 2023). Sedangkan mahasiswa lokal adalah mahasiswa yang berasal dari daerah lokal dan memiliki budaya dan adat kebiasaan yang berbeda dengan mahasiswa pendatang, yang berasal dari luar kota dan memiliki budaya berbahasa yang berbeda (Rachman & Hasbiansyah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Eva (2020) pada tiga puluh mahasiswa rantau Universitas Malang pada penelitiannya didapatkan rendahnya kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau, terutama pada dimensi otonomi yang disebabkan oleh kurangnya manajemen uang dan manajemen waktu ketika berpisah dari keluarga, kemudian pada penguasaan lingkungan yang

disebabkan karena adanya perbedaan budaya, selain itu pada dimensi hubungan positif dengan orang lain yang disebabkan karena perbedaan bahasa ketika berkomunikasi sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk berbicara. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh berasal dari berbagai daerah baik dalam provinsi Aceh maupun luar provinsi Aceh dimana menurut data mahasiswa aktif tahun 2023/2024 terdapat 8.772 mahasiswa perantau di luar Aceh dan 10492 mahasiswa Aceh yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh (Pusat Akademik Universitas Malikussaleh, 2023). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau luar Aceh dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh.

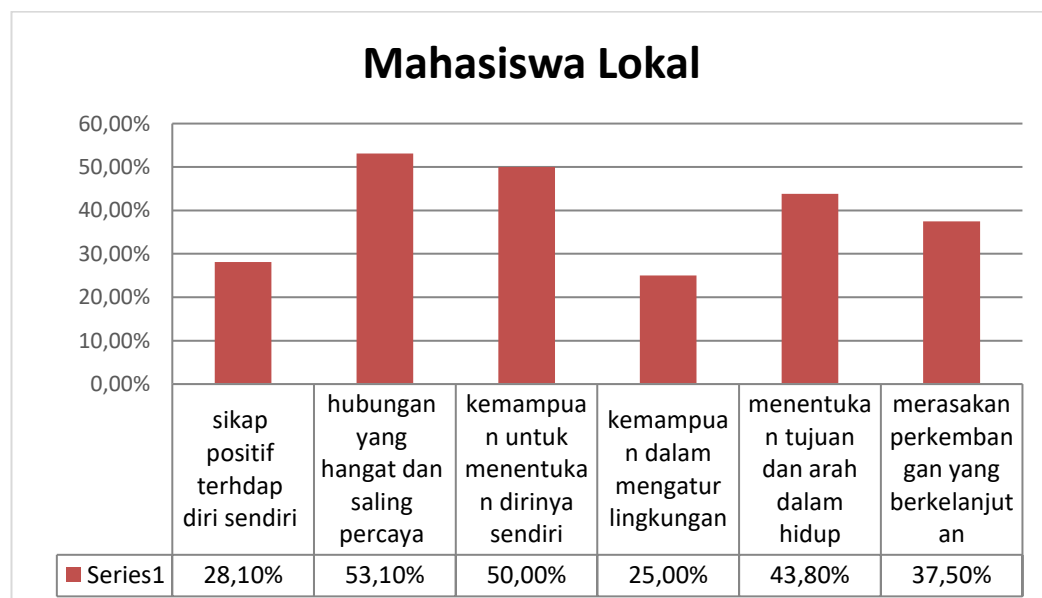
Kemudian berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023 terhadap 32 mahasiswa rantau luar Aceh dan 32 mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh dengan menyebarkan kuesioner.

Grafik 1.1



Dari data survey awal di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa rantau memiliki nilai persentase rendah pada hubungan yang hangat dengan orang lain. Artinya pertama, mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh tidak memiliki teman untuk bercerita. Kedua mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh memiliki sedikit teman dari orang lain. Ketiga mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh tidak bersimpati dalam menghadapi masalah dengan temannya. Keempat mahasiswa rantau di Universitas Malikussaleh tidak memiliki teman yang baik untuk bercerita. Menurut Ryff (1989) individu yang memiliki hubungan positif yang rendah memiliki sedikit hubungan yang dekat dan dapat dipercaya dengan orang lain, merasa sulit untuk menjadi hangat, terbuka, dan peduli terhadap orang lain, terisolasi dan frustrasi dalam hubungan interpersonal, tidak mau berkompromi untuk mempertahankan hubungan yang penting dengan orang lain.

Grafik 1.2



Dari data survey awal di atas, dapat dilihat bahwa dalam kemampuan mengatur lingkungan mahasiswa lokal memiliki nilai persentase rendah. Artinya

pertama, mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempat berada sekarang. Kedua mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh tidak dapat mengelola keuangan dan permasalahan yang dihadapi. Ketiga mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh merasa kewalahan dengan tugas tugas yang mereka hadapi. Keempat mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh tidak dapat mengatur lingkungan pertemanan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Awaliyah & Listiyandini (2017) individu dengan penguasaan lingkungan yang baik mampu mengendalikan diri dengan lingkungan sekitar, mengembangkan potensi yang ada dalam diri, dan memiliki kemampuan dalam menggunakan kesempatan dan peluang yang ada. Oleh karena itu, aspek penguasaan lingkungan mahasiswa lokal memiliki persentasi rendah, maka dapat disimpulkan terdapat masalah pada kesejahteraan psikologis pada mahasiswa lokal berdasarkan hasil survey awal yang dipaparkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohi & Setiasih (2019) didapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau memiliki hubungan positif dengan orang lain berada pada kategori tinggi dapat dikatakan mahasiswa rantau memiliki hubungan positif yang baik. Hal ini berbanding terbalik oleh peneliti yang dimana pada survey awal yang dilakukan didapatkan bahwa hubungan positif dengan orang lain pada mahasiswa rantau Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena belum banyak dilakukan mengenai kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas Maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian ini mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Tranggono dkk (2022) dengan judul “Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau” dari penelitian tersebut didapatkan hasil analisis uji hipotesis *psychological well being* terhadap *loneliness* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000, artinya hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *psychological well being* terhadap *loneliness* pada mahasiswa rantau di kota Makassar di terima. Selanjutnya, menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *psychological well being* terhadap *loneliness* pada mahasiswa rantau di kota Makassar. Selanjutnya, didapatkan bahwa variabel *loneliness* dan *psychological well being* memperoleh nilai R square sebesar 0.313, artinya kontribusi *psychological well being* terhadap *loneliness* sebesar 31.1%. Sehingga terdapat 68.9% faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat *loneliness* pada mahasiswa rantau di Kota Makassar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Perbedaannya adalah pada karakteristik populasi yang diteliti dimana penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sementara peneliti melakukan kepada mahasiswa rantau dan lokal, perbedaan selanjutnya terdapat pada desain penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim & Dariyo (2017) dengan judul Hubungan *Psychological Well-Being* dengan *Loneliness* pada Mahasiswa yang Merantau. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *psychological well-being* dengan *loneliness* pada

mahasiswa yang merantau. Selain itu untuk setiap dimensi *psychological well-being* yaitu *autonomy*, *personal growth*, *purpose in life*, *positive relation with others*, *self-acceptance*, dan *environmental mastery* juga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan *loneliness*. Jika dimensi pada *psychological well-being* mahasiswa rendah maka perasaan *loneliness* yang dirasakan mahasiswa tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti perbedaannya adalah terletak pada desain penelitian yang dimana penelitian menggunakan desain korelasi sedangkan peneliti menggunakan desain komparatif perbedaan selanjutnya terletak pada karakteristik populasi yang dimana penelitian menggunakan pada mahasiswa sedangkan peneliti menggunakannya pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiani dkk (2022) dengan judul “Sabar dan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Perantauan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dengan hasil signifikansi adalah 0,000 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_a diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sabar dan variabel *psychological well-being*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaannya adalah pada karakteristik populasi dimana penelitian menggunakan karakteristik pada mahasiswa rantau sedangkan peneliti menggunakan terhadap mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal perbedaan selanjutnya terletak pada desain penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan desain korelasi sedangkan peneliti menggunakan desain komparatif

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini & Rahardjo (2023) dengan judul “*Psychological Well-Being* Mahasiswa Rantau: Peran *resilience* Dan *Optimisme*”, dari penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang merantau mengalami dampak positif pada *psychological well-being* mereka karena adanya *resilience* dan *optimisme*, seperti yang telah diuraikan dalam hasil analisis penelitian. Selain itu, temuan analisis menunjukkan bahwa 34,6% dari *psychological well-being* dapat dijelaskan oleh kombinasi *resilience* dan *optimisme*, sementara 65,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada desain penelitian dimana peneliti menggunakan desain komparatif, perbedaan selanjutnya terletak pada karakteristik populasi penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dityo dkk, (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Yang Sedang Menyusun Skripsi”, dari penelitian ini didapatkan bahwa penelitian ini menyetujui hipotesis H_a yang artinya didapati korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan yang sedang menyusun skripsi. Ini telah dibuktikan melalui uji analisis data dimana nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut $<0,05$. Hubungan antar variabel tersebut juga dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,608 yang dapat dikatakan memiliki korelasi positif. Perbedaannya adalah pada desain penelitian dimana penelitian ini menggunakan desain korelasi sedangkan peneliti menggunakan desain komparatif, perbedaan selanjutnya terletak pada karakteristik populasi

penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini akan fokus untuk melihat perbedaan kesejahteraan mahasiswa rantau dan lokal di Universitas Malikussaleh. Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas, mulai dari tempat, populasi, dan metode. Dimana sebelumnya belum pernah sama sekali dilakukan penelitian mengenai perbedaan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan lokal di Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dibahas di penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau dan Mahasiswa Lokal di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu untuk mengetahui Perbedaan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau dan Mahasiswa Lokal di Universitas Malikussaleh

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah dan sejenisnya mengenai perbedaan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh

- b. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini berfungsi sebagai bahan rujukan atau pun referensi mengenai gambaran kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau maupun lokal dan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku perkuliahan baik itu dibidang psikologi pendidikan, psikologi sosial dan psikologi klinis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat membuat mahasiswa rantau maupun mahasiswa lokal dapat mengetahui tentang kesejahteraan psikologis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yaitu mengikuti psikoedukasi mengenai kesejahteraan psikologis sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai kesejahteraan psikologis bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.